

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* (*emiten*) yang selalu menyajikan laporan keuangan serta selalu membagikan deviden di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2003-2009.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian statistik deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar data dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Terikat (Dependen)

Secara konseptual, variabel Set Kesempatan Investasi atau IOS merupakan suatu keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi (*growth options*) pada masa yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif (Myers, 1977).

Variabel operasional IOS diukur menggunakan Proksi IOS/Set Kesempatan Investasi (Kallapur dan Trombley, 1999) yang berdasarkan proksi berbasis harga saham:

a) Rasio *Market to Book Value of Assets* (MVABVA):

$$[\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})] : \text{Total Aset.}$$

b) Rasio *Market to Book Value of Equity* (MVEBVE):

$$(\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}) : \text{Total Ekuitas.}$$

c) Rasio *Firm Value to Book value of Property, Plant, and Equipment* (VPPE):

$$[\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})] : \text{Aktiva Tetap Net.}$$

d) *Earning to Price Ratio* = EPS: Harga Penutupan saham

Keempat pengukuran di atas yang berbasis harga digunakan oleh peneliti karena merupakan pengukuran yang cukup menggambarkan proksi dari peluang

tumbuh suatu perusahaan. Pengukuran dengan Tobin's Q tidak digunakan oleh peneliti, karena terdapat komponen total hutang dalam pengukurannya sehingga peneliti mengeluarkan proksi tersebut sebagai pengukurnya. Harga saham yang menjadi dasar proksi merupakan harga penutupan saham yang tertera pada laporan keuangan. Harga penutupan tersebut adalah harga saham pada saat 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari ketiga pengukuran diatas maka dilakukanlah analisis faktor. Nilai yang diperoleh dari pengukuran diatas dianalisis dengan menggunakan *common factor analysis*. Hal ini dilakukan untuk mereduksi *observable variable* menjadi variabel baru yang lebih sempit sebagai variable pengukuran IOS.

Variable Bebas (Independen)

1. Kebijakan dividen, secara konsep merupakan suatu kebijakan untuk menentukan berapa banyak laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang harus ditanam kembali ke dalam perusahaan.

Kebijakan dividen menjadi salah satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap IOS. Variabel operasional yang dipakai sebagai pengukurnya adalah dengan *dividend yield*, Untuk mengukur perbandingan antara dividen perlembar dengan harga saham perlembarnya.

$$DY = \frac{\text{Dividen perlembar}}{\text{Harga saham perlembar}}$$

2. Risiko yang diukur dengan beta koreksian.

Resiko pasar atau resiko sistematik merupakan bagian dari resiko proyek yang tidak dapat dieliminasi. Resiko ini diproksikan dengan beta perusahaan (BETA) dimana mencerminkan pengaruh proyek terhadap resiko perusahaan. Hal tersebut diukur dengan pengaruh proyek terhadap perubahan laba perusahaan. Beta didapat dengan membagikan covarian dengan varian. Covarian adalah hasil perkalian dari return pada waktu tertentu dikurangi return rata-rata baik untuk saham serta market (IHSG) dibagi dengan jumlah sample. Varian adalah selisih dari return pada waktu tertentu dengan return rata-rata dibagi dengan jumlah sample. Agar tidak bias, maka nilai beta harus dikoreksi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengoreksi beta ialah yang dikemukakan Fawler dan Rorke (1983) yang mengalikan bobot dengan koefisien regresinya. Data mengenai Beta koreksi diperoleh dari lembaga pendidikan yang sebelumnya telah melakukan pengukuran, sehingga peneliti tidak perlu menghitungnya.

Adapun rumus beta sekuritas (jogiyanto, 2003;201):

$$\beta_i = \frac{\sigma_i m}{\sigma m^2}$$

Keterangan:

β_i : Beta sekuritas

σm : Kovarian return antara sekuritas ke i dengan return pasar

Σm^2 : varian return pasar

Dalam penelitian kali ini variabel operasional yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang telah dihitung dan diperoleh data dari PPA PDDBE FE UGM.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan nilai yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki. Sebagai salah satu variabel independen, banyak rasio yang dapat digunakan dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Variabel operasional yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah rasio

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

Earning per Share ini yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham Menurut Gibson (1996). Rasio ini dipilih karena peneliti ingin melihat profitabilitas dari sisi keuntungan yang diperoleh dalam setiap lembar saham yang ditanam.

4. Ukuran Perusahaan

Variabel ini menjadi salah satu variabel independen. Ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Penelitian kali ini, ukuran perusahaan sebagai menggunakan nilai total aktiva yang diukur dengan $LnAktiva$.

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public (emiten)* yang selalu menyajikan laporan keuangan serta selalu membagikan deviden di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2003-2009.

Dalam menentukan sampel yang peneliti ambil, digunakan *purposive random sampling*. Perusahaan sampel mencakup berbagai karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta selama tahun 2003-2009
2. Perusahaan tersebut telah dan masih terdaftar pada tahun 2003 atau sebelumnya.
3. Tidak memiliki ekuitas negatif lebih dari dua tahun berturut-turut selama periode 2003-2009. Jika ekuitas negatif mendominasi sampel akan menyebabkan proksi-proksi tunggal IOS menjadi bias sehingga proksi gabungan IOS yang diperoleh melalui analisis faktor masih mengandung *measurement* dan *classification error* (Jones dan Sharma, 2001; Kallapur dan Trombley, 2001) dalam Lestari (2004)
4. Perusahaan tersebut selama periode 2003-2009 mengeluarkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap.
5. Perusahaan tersebut memiliki dan membagikan deviden selama kurun waktu 2003-2009

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder mengenai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan *go public*. Sampel Penelitian ini terdiri atas perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2003-2009 yang dipilih secara purposive random sampling. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

3.6 Metode Analisis

Prosedur analisis faktor digunakan untuk penyeleksian proksi yang berpengaruh terhadap nilai set kesempatan investasi suatu perusahaan, yaitu dilakukan dengan cara menjumlahkan indeks komponen 1, 2 dan 3 dari proksi IOS (Fac_1, 2, dan 3) menjadi Fac_Sum. Faktor tersebut merupakan faktor yang telah melalui uji valid data sehingga masuk dalam kriteria data yang dapat di analisis faktorkan.

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.6.2. Uji asumsi klasik

Penelitian kali ini menggunakan beberapa variabel bebas, dengan demikian diperlukan uji dari data yang akan dianalisis sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik merupakan alat yang dapat digunakan untuk

memenuhi syarat data yang majemuk untuk dapat dilanjutkan kedalam uji regresi. Termasuk ke dalam uji asumsi klasik antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ada dua cara mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas data diuji dengan Kolmogorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, jika P value $> 5\%$ maka atau dengan melihat nilai Kolmogorov Smirnov Z dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$ data dianggap normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa, korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu

periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson, dengan syarat:

- a. Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dl$
- b. Tidak ada autokorelasi positif jika $dl \leq d \leq du$
- c. Tidak ada korelasi negatif jika $4-dl < d < 4$
- d. Tidak ada korelasi negatif jika $4-du \leq d \leq 4-dl$
- e. Tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < -du$

4. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.6.3. Uji Regresi linear

Peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis secara parsial. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi. Melakukan pengujian statistik dengan SPSS 13 menggunakan metoda

pengujian statistik regresi linear bermulti (*multiple regression*) dengan persamaan regresi berikut:

$$IOS = \alpha_1 + \beta_1 DY + \beta_2 RISK + \beta_3 EPS + \beta_4 LnAkt + \varepsilon$$

Keterangan:

IOS = merupakan proksi gabungan set kesempatan investasi yang telah diukur dengan common analysis factor

α_1 = intersep

β_{1-4} = koefisien regresi

ε = Galat

DY = Proksi kebijakan deviden

RISK = Merupakan Beta koreksi, proksi dari risiko

EPS = Proksi untuk profitabilitas

LnAktiva = ukuran perusahaan